

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini informasi dan komunikasi berkembang secara cepat dan dinamis. Untuk mengikuti alur perkembangan zaman setiap orang harus bisa menyesuaikan diri untuk memaknai informasi tersebut. Dalam hal ini setiap orang harus mempunyai kemampuan yang memadai untuk memperoleh informasi yang tersebar baik melalui buku, majalah, surat kabar, dan dokumen. Kemampuan membaca yang memadai selalu beriringan dengan pemahaman sehingga membaca menjadi kegiatan yang bermakna. Mc Laughlin dan Allen (dalam Farida, 2002, hlm. 7) menyatakan bahwa “Pembaca yang baik adalah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Pembaca yang baik menggunakan strategi pemahaman untuk mempermudah membangun makna”. Godman (dalam Somadoyo, 2011, hlm.7) mengungkapkan bahwa “Membaca adalah kegiatan memetik makna baik secara tersurat maupun tersirat. Oleh karena itu kegiatan membaca bukan lagi kegiatan yang bersifat pasif tetapi bersifat aktif artinya seorang pembaca harus dengan aktif berusaha menangkap isi bacaan yang dibacanya, tidak hanya menerima saja”.

Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca untuk menemukan maksud penulis baik yang tersirat maupun yang tersurat dalam sebuah bacaan. Oleh karena itu proses membaca pemahaman merupakan aktivitas yang melibatkan tiga hal pokok di dalamnya yaitu pengetahuan awal atau skemata, pengetahuan tentang struktur teks, dan kegiatan menemukan makna.

Saat ini keterampilan membaca pemahaman masih menjadi permasalahan bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya di SMAN 1 Lembang. Permasalahan membaca pemahaman ini disebabkan oleh rendahnya minat baca siswa sehingga menyebabkan pengetahuan dan skemata siswa terbatas. Terbatasnya skemata siswa menyebabkan siswa sulit memahami dan memaknai isi sebuah bacaan seperti menentukan ide pokok suatu bacaan. Selain itu, ketika diberi sebuah pertanyaan yang berbentuk *essay* siswa juga banyak memberikan

jawaban yang tidak berkorelasi dengan pertanyaan yang diberikan. Minat baca rendah juga ditunjukkan terutama terhadap buku pelajaran yang secara isi memiliki kandungan yang kompleks dan menuntut kecerdasan dan kemampuan membaca pemahaman yang memadai. Para siswa cenderung menyukai bacaan-bacaan yang bersifat rekreatif dan hiburan seperti novel, cerpen, dan puisi.

Budaya orang Indonesia kebanyakan tidak suka membaca dan meneliti hal-hal baru. Itulah sebabnya sel-sel otak orang sedemikian hebatnya tidak akan berkembang secara signifikan, karena sel otak sama seperti sel otot, semakin sering digunakan untuk berpikir akan semakin berkembang. Jika jarang digunakan, maka orang akan semakin lemah dan sulit memahami sesuatu hal.

Di samping membaca pemahaman, merenungkan isi bacaan merupakan hal penting. Proses merenung ini akan menstimulus otak untuk berpikir lebih tajam. Dengan menggunakan daya pengamatan, seseorang akan memiliki kemampuan menganalisis segala hal dan kemudian mengaitkannya dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini menghasilkan suatu konsep yang akan membentuk pola berpikir seseorang menjadi lebih baik.

Setelah melihat kemampuan otak dalam berpikir begitu menakjubkan, peneliti berpendapat bahwa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat skema berpikir diawali dengan melatih mereka dalam berpikir terutama berpikir secara kreatif.

Berpikir itu sendiri merupakan proses mengolah dan memanipulasi informasi untuk memenuhi suatu kebutuhan atau memberikan respon. Saat berpikir siswa akan mengolah informasi-informasi yang ada dengan menggunakan lambang-lambang visual, lambang grafis atau lambang verbal. Berpikir kreatif itu sendiri merupakan suatu kemampuan berpikir manusia dalam menemukan gagasan-gagasan. Para siswa tidak lagi menerima informasi apa adanya, tetapi mereka akan memproses informasi itu serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri. Mereka juga mampu mengintegrasikan pengalaman masa lalu dan sekarang untuk ditransformasikan menjadi konklusi, prediksi, dan rencana untuk masa depan. Faktor-faktor yang memengaruhi berpikir kreatif adalah kemampuan kognitif, sikap yang terbuka (bisa menerima hal-hal baru, unik

atau tidak biasa), sikap yang bebas, dan percaya diri sendiri. Dalam pandangan Peaget (seorang ahli pengembangan kognitif) perkembangan kognitif remaja merupakan periode terakhir dan tertinggi dalam tahap pertumbuhan operasi formal (*perio of formal operation*), sehingga hal itu harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar tidak terjadi kegagalan pada masa depan mereka.

Munandar (dalam Susanto,2008, hlm. 6) mengatakan bahwa “Ciri-ciri anak yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif adalah (1) dorongan ingin tahu besar, (2) memberikan banyak gagasan atau usulan terhadap suatu masalah, (3) daya imajinasi kuat, (4) dapat bekerja sendiri, (5) senang mencoba hal-hal baru, (6) kemampuan mengembangkan atau memerinci suatu gagasan”.

Dalam mencapai tahap berpikir kreatif tersebut peneliti menggunakan salah satu model berpikir kreatif yang disebut dengan model *quantum thinker*. Model *quantum thinker* juga pernah digunakan dalam penelitian pembelajaran membaca, yaitu dalam skripsi Velayeti (2011) dengan judul “**Penerapan Model Quantum Thinker dalam Pembelajaran Membaca Ekstensif**”. Namun, perbedaan penelitian yang penulis lakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *quantum thinker* pada jenis membaca pemahaman terhadap teks eksposisi.

Model *quantum thinker* adalah sebuah model pengembangan pikiran agar pikiran siswa menjadi lebih luas, lebih kreatif , efektif, serta lebih menyenangkan. Model *quantum thinker* ini memaksimalkan kemampuan otak siswa yang memang sedang berkembang sehingga melatih mereka untuk lebih cepat menemukan gagasan-gagasan dalam sebuah teks.

Peneliti belum menemukan model *quantum thinker* ini digunakan dalam model pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi di SMAN 1 Lembang sehingga peneliti mengujicobakan metode ini dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi. Dengan penggunaan metode ini, siswa diharapkan dapat lebih mudah menemukan gagasan-gagasan dalam sebuah teks eksposisi yang merupakan jenis teks yang berisi tentang banyak informasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka penulis mengujicobakan model *quantum thinker* dalam pembelajaran membaca

pemahaman teks eksposisi di SMAN 1 Lembang. Penulis berharap model *quantum thinker* ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuannya dalam membaca pemahaman khususnya dalam membaca teks eksposisi. Oleh karena itu, penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model *Quantum Thinker* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Teks Eksposisi (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang Tahun Ajaran 2017/2018) “.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kurangnya strategi membaca siswa terhadap suatu bacaan
2. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa
3. Rendahnya minat baca siswa di SMAN 1 Lembang

## **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMAN 1 Lembang di kelas eksperimen dengan menggunakan model *quantum thinker*?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMAN 1 Lembang di kelas kontrol dengan menggunakan metode diskusi ?
3. Bagaimanakah tingkat signifikansi perbedaan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMAN 1 Lembang di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. kemampuan membaca pemahaman siswa SMAN 1 Lembang di kelas eksperimen dengan menggunakan model *quantum thinker*.

2. kemampuan membaca pemahaman siswa SMAN 1 Lembang di kelas kontrol dengan menggunakan metode diskusi.
3. tingkat perbedaan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada pengajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Secara khusus penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Pendidikan

Menambah referensi mengenai penggunaan model pembelajaran membaca pemahaman dalam teks ekposisi, dan mengetahui keefektifan model *quantum thinker* untuk keterampilan membaca.

2. Bagi Guru

Menambah referensi pengajaran bahasa Indonesia di sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum thinker* sehingga dapat menambah pengetahuan guru.

3. Bagi siswa

Dengan digunakannya model *quantum thinker* ini siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sebuah bacaan, selain itu dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan minat baca siswa.

4. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini penulis dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan dalam penerapan model-model pengajaran bahasa Indonesia, khususnya model *quantum thinker*.

### 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini terdiri atas lima bab. Bab 1 Pendahuluan, bab ini merupakan gambaran awal penelitian yang berisi latar belakang penelitian yang memaparkan hal ideal membaca pemahaman dan fakta yang terjadi di lapangan, identifikasi

permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab 2 Model *quantum thinker*, pembelajaran membaca pemahaman, dan teks eksposisi. Bab ini berisi kajian secara teoretis dari variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian. Variabel terikatnya adalah pembelajaran membaca pemahaman, dan variabel bebasnya adalah model *quantum thinker*.

Bab 3 Metode Penelitian. Bab ini berisi deskripsi mengenai metode dan desain penelitian yang digunakan, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab 4 Analisis data dan pembahasan. Bab ini menjelaskan deskripsi data *pretest* dan *posttest* baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, pengujian persyaratan analisis data seperti: uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Selain menjelaskan deskripsi, bab ini mengemukakan pembahasan profil pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran menggunakan model *quantum thinker*.

Bab 5 Simpulan dan saran. Bab ini merupakan bab penutup dalam penelitian yang menyajikan simpulan penelitiandan saran yang diberikan penyusun kepada pembaca.